SKRIPSI

INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ALFINA JUFRI

D1B123091

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2025

SKRIPSI

INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar S1

Farmasi Pada Universitas Megarezky

ALFINA JUFRI

D1B123091

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Alfina Jufri
NIM	: D1B123091
Tempat/Tanggal Lahir	: Mallawa, 17 September 2001
Prongram Studi	: S1 Farmasi
Judul	: Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiat, apabila di dalam skripsi ini ternyata ditemukan unsur plagiat, maka saya siap mendapatkan sanksi akademik yang terkait dengan hal tersebut.

Makassar, Agustus 2025

Penyusun

Alfina Jufri
D1B123091

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:

INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oleh:

ALFINA JUFRI
D1B123091

Telah diperiksa dan disetujui oleh tim pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji skripsi Universitas Megarezky Makassar.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Apt. Jangga, S.SI., M.Kes	Surya Syarifuddin, S.KM., M.Kes
NIDN: 0031126804	NIDN: 0929108603

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Farmasi

Dr. apt. Nurhikma A, S.Farm., M.Si.
NIDN. 09 220291 02

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan"

Oleh :

ALFINA JUFRI
D1B123091

Telah diperiksa dan dinyatakan sebagai Karya Ilmiah yang sah dan telah diperiksa keasliannya

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. apt. Jangga, S.SI., M.Kes	Ketua penguji	(.....)
2.	Surya Syarifuddin, S.KM., M.Kes	Sekretaris penguji	(.....)
3.	Suhrah Febrina Karim, S.Farm., M.Farm	Penguji utama	(.....)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Farmasi Universitas Megarezky	Ketua Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi
Dr. apt. Besse Yuliana, S.Si., M.Si. NIDN. 0927099701	Dr. apt. Nurhikma A, S.Farm., M.Si. NIDN. 0922029102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

DAFTAR ISI..... v

KATA PENGANTAR..... vii

ABSTRAK..... x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

A. Inventarisasi 7

B. Tanaman Obat..... 8

C. Obat Tradisional 10

D. Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat 13

E. Cara Pengolahan Tanaman Obat..... 15

F. Kerangka Konsep..... 17

G. Definisi Operasional 18

BAB III METODE PENENELITIAN..... 19

A. Jenis Penelitian 19

B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 19

C. Subjek Penelitian 19
D. Pengumpulan Data 22
E. Analisis Data 23
F. Instrumen Penelitian 23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 24
A. Hasil Penelitian 24
B. Pembahasan 29
BAB V PENUTUP 37
A. Kesimpulan 37
B. Saran 38
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 43

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan **Skripsi** ini yang berjudul: **"Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru"**

Penyusunan karya tulis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan **Program Sarjana Farmasi pada Fakultas Kefarmasian, Universitas Megarezky Makassar.** Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, karya tulis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis menyampaikan **ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta** Ayahanda **Muh. Jufri, S.Sos., M.Kes** dan Ibunda **Dinar** dan juga kepada saudari peneliti **Mutmainnah, Amd.Keb dan Ramadhan, Amd.Kep** yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil tanpa henti. Tanpa keikhlasan dan doa dari Ayah dan Ibu, penyusunan **Skripsi** ini tidak akan pernah terwujud.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

1. **Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., M.Kn sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar**, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi fondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.
2. **Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar**, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.
3. **Bapak Moch. Noer Alim Qolby, S.H., LLM Sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar**, atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.

4. **Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si sebagai Rektor Universitas Megarezky**, atas motivasi dan arahannya dalam membangun budaya akademik yang unggul dan berdaya saing.
5. **Ibu Dr.apt. Besse Yuliana, S.Si., M.Si** sebagai **Dekan Fakultas Farmasi**, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
6. **Ibu apt. Nurhikma Awaluddin, S.Farm., M.Si sebagai Ketua Program Studi SI Farmasi**, atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. **Dosen Pembimbing I Dr. Apt. Jangga, S.SI., M.Kes dan II Ibu Surya Syarifuddin, S.KM., M.Kes** yang telah memberikan arahan, saran, dan evaluasi dalam penyusunan karya tulis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. **Ibu apt. Astika Ekawati Putri, S.Farm., M.Si sebagai Pembimbing Akademik (PA),** atas pendampingan dan bimbingan akademik selama masa studi penulis
9. **Seluruh Dosen dan Staf Akademik Universitas Megarezky**, atas ilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikan selama proses studi.
10. **Kantor Kelurahan Mallawa** atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.
11. **Keluarga besar, sahabat seperjuangan Khaeril Aswad, Reski Amalia, Jihan Fahira, Aulia Khaerani, A. Fitra, Melani, A.Md.Farm dan Geby Delin Priska, A.Md.Farm** yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, Agustus 2025

Alfina Jufri
D1B123091

ABSTRAK

Alfina Jufri (D1B123091). Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing Oleh Dr. Apt. Jangga, S.SI., M.Kes dan Surya Syarifuddin, S.KM., M.Kes

Inventarisasi tanaman obat adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian data serta fakta mengenai sumber daya alam seperti merencanakan pengelolaan sumber daya tersebut dan dapat dijadikan sebagai basis data untuk mengungkapkan potensi serta informasi penting seperti pemanfaatan tumbuhan obat. Kajian ini meliputi pemanfaatan tanaman obat seperti jenis, cara pengolahan, bagian organ, serta penyakit apa saja yang dapat disembuhkan oleh tanaman tersebut. Dengan demikian, inventarisasi ini berfungsi sebagai acuan dalam mengenalkan berbagai jenis tanaman yang terdapat di wilayah kawasan penelitian yang bertujuan untuk menggali potensi tanaman obat agar pemanfaatannya tidak punah dan dikenal dari generasi ke generasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasi dengan metode survei menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Penelitian dilakukan pada April - Mei 2025. Penarikan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah 1 orang informan kunci dan 91 bukan informan kunci. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33 jenis tanaman obat. Penggunaan organ tanaman terbanyak adalah daun sebanyak 16 tanaman. Proses pengolahan terbanyak dengan cara direbus sebanyak 21 tanaman.

Kata kunci: inventarisasi, tanaman, obat tradisional.

ABSTRACT

Alfina Jufri (D1B123091). *Inventory of Traditional Medicinal Plants in the Community of Mallawa Village, Mallusetasi District, Barru Regency, South Sulawesi Province, (Supervised by Jangga and Surya Syarifuddin)*

Medicinal plant inventory is the process of collecting and organizing data and facts about natural resources, such as planning the management of these resources, and can be used as a database to reveal the potential and important information such as the use of medicinal plants. This research included the use of medicinal plants such as types, processing methods, organ parts, and what diseases can be cured by these plants. Thus, this inventory was as a reference in introducing various types of plants found in the research area, which aimed to explore the potential of medicinal plants so that their usage did not become extinct and known from generation to generation. The type of research used descriptive observation with a survey method using data collection techniques through interviews. The research was conducted in April-May 2025. Sampling used the Slovin formula with one key informant and 91 non-key informants. Data from the interviews were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that there were 36 types of medicinal plants. The most commonly used plant organs were leaves (44.4%), and the least used were seeds and gel (2.8%). The most common processing methods were boiling (64%), pounding (11%), and grating (5.6%). Meanwhile, without processing (19.4%).

Keywords: *Inventory, Plants, Traditional Medicine.*

UNIVERSITAS MEGAREZKY UNIMERZ MAKASSAR

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional di Kelurahan Mallawa 18

Tabel 4. 1 Jenis tanaman obat tradisional yang ditemukan..... 24

Tabel 4. 2 Organ Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional..... 25

Tabel 4. 3 Cara pengolahan, dosis, cara penggunaan tanaman obat tradisional ... 26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Jamu 11

Gambar 2. 2 Logo Obat Herbal Terstandar (OHT) 11

Gambar 2. 3 Logo Fitofarmaka 12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayatinya baik itu flora maupun fauna. Dari masa lalu, sumber daya alam Indonesia memiliki tumbuhan yang banyak dan beraneka ragam jenisnya serta mempunyai karakteristik dan manfaat yang berbeda-beda. Bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai macam ramuan yang diracik dari daun, akar, kulit, batang, kayu, dan umbi-umbian untuk mencegah dan mengobati penyakit (Dimensi et al., 2024).

Di dunia internasional, obat herbal telah diterima secara luas di Negara berkembang dan di Negara maju. Menurut WHO (World Health Organization), hingga 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Dalam perkembangan tanaman obat yang disajikan dalam bentuk obat herbal semakin pesat dengan pemasok terbesar adalah Cina, Eropa, dan Amerika Serikat. Di Afrika, presentase populasi yang menggunakan obat-obat herbal mencapai 60-90 %, di Australia sekitar 40-50 %, Eropa 40-80 %, Amerika 40 %, Kanada 50 % (Jumiarni & Komalasari, 2017).

Indonesia sangat dikenal karena kekayaan keanekaragaman hayatinya, dengan sekitar 40. 000 jenis tumbuhan, di mana sekitar 1. 300 di antaranya memiliki potensi sebagai obat tradisional. Dukungan dari masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan budaya telah melahirkan beragam pengetahuan lokal dan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Pengetahuan ini diwariskan dari

generasi ke generasi dan disesuaikan dengan kondisi serta lingkungan yang ada (Siregar et al., 2020).

Pengobatan menggunakan tanaman obat yang tumbuh di lingkungan masyarakat atau yang dibudidayakan menjadi pilihan untuk merawat penyakit ringan, berdasarkan kepercayaan dan pengalaman yang diperoleh oleh masyarakat setempat, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan budaya mereka. Pengetahuan akan pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan merupakan warisan keluarga yang dijaga dan dilestarikan oleh generasi sebelumnya. Meskipun tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional hampir sama, penamaan dan cara penggunaannya dapat berbeda, tergantung pada kepercayaan dan budaya masyarakat yang menggunakannya (Siregar et al., 2020).

Menurut penelitian Kusmana et al (2015) Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat risiko keterancaman dan kepunahan spesies tumbuhan yang tertinggi di dunia. Saat ini, terdapat sekitar 240 spesies tanaman yang dinyatakan langka, di mana banyak di antaranya adalah spesies tanaman budidaya. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan tumbuhan yang melimpah, sayangnya potensi sumber daya genetik yang terkandung di dalamnya masih belum sepenuhnya dipahami. Hanya sebagian kecil dari spesies tumbuhan yang informasi mengenai sumber daya genetiknya telah diketahui, terutama untuk jenis-jenis yang sudah dikembangkan dan dimanfaatkan secara komersial.

Masyarakat Sulawesi Selatan, seperti halnya masyarakat lainnya di Indonesia, masih mempertahankan tradisi menggunakan tanaman sebagai bahan dalam

pembuatan obat tradisional. Pengetahuan ini telah diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang ke generasi berikutnya, dan diharapkan akan terus dijaga meskipun zaman terus berubah. Bukti keberadaan pengetahuan ini dapat dilihat dari catatan sejarah berupa naskah kuno yang tertulis pada daun lontar, yang dikenal dengan nama Lontarak Pabbura. Fenomena serupa juga dapat ditemui di provinsi lain, seperti Lontar Husodo di Jawa, Usada di Bali, serta relief candi Borobudur yang menggambarkan seseorang yang sedang meracik dan menikmati jamu. Sayangnya, pengetahuan tentang tanaman obat ini semakin dilupakan dan hanya diwariskan secara lisan, yang menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya pengetahuan tradisional seiring dengan pergeseran gaya hidup generasi muda yang semakin modern (Alfaianti et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti et al (2022) mengenai "Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat" menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pokkang memanfaatkan 28 spesies tumbuhan obat untuk pengobatan berbagai penyakit. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun, buah, batang, akar, dan rimpang. Dalam penggunaannya, tumbuhan obat tersebut diolah dengan berbagai cara, seperti diseduh, direbus, diremas, diparut, maupun dijadikan lalapan.

Sulawesi Selatan memiliki keanekaragaman jenis tanaman obat yang cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu Kabupaten yang termasuk dalam wilayah pemerintah Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Barru. Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi merupakan Kelurahan terpilih sebagai lokasi

penelitian karena saat ini penelitian tentang inventarisasi tanaman berkhasiat obat belum pernah di lakukan. Selain itu masyarakat di Kelurahan Mallawa juga masih menggunakan tanaman sebagai pengobatan tradisional dan pusat pelayanan-pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau oleh masyarakat serta kondisi ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk menggunakan tanaman tradisional untuk mengobati penyakit yang diderita.

Di Kabupaten Barru, masyarakat telah lama mengandalkan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan, bahkan jauh sebelum hadirnya layanan kesehatan formal yang menggunakan obat-obatan modern (Masriadi et al., 2021).

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Mallawa sudah lama memanfaatkan berbagai jenis tanaman obat dan ramuan tradisional untuk pengobatan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, belum diketahui secara menyeluruh jenis dan manfaat tanaman obat yang digunakan dalam masyarakat serta belum diketahui cara pengolahan tumbuhan obat tersebut secara menyeluruh. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian inventarisasi. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai cara pemanfaatan tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat dan diolah secara tradisional di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?
2. Bagian organ tumbuhan manakah yang digunakan masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?
3. Bagiamana cara pengolahan tumbuhan obat tersebut?
4. Penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui bagian organ tumbuhan mana saja yang digunakan masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat tersebut.
4. Untuk mengetahui penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai tanaman yang berkhasiat obat dan bagaimana cara pemanfaatan obat tradisional tersebut.
2. Bagi insitusi

   Untuk dijadikan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

   Dapat memperluas informasi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA
A. Inventarisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inventarisasi diartikan sebagai proses pencatatan atau pengumpulan data terkait kegiatan ataupun hasil yang diperoleh. Dalam konteks ini, inventarisasi tanaman obat tradisional merujuk pada pencatatan dan pendaftaran berbagai jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional (Lyany, 2019).

Pengertian inventarisasi tanaman berkhasiat obat merujuk pada proses pencatatan, pendaftaran, dan pendataan mengenai tanaman yang memiliki khasiat obat (Loinenak, 2018).

Inventarisasi tumbuhan obat adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian data serta fakta mengenai sumber daya alam. Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan pengelolaan sumber daya tersebut dan dapat dijadikan sebagai basis data untuk mengungkapkan potensi serta informasi penting. Dengan demikian, inventarisasi ini berfungsi sebagai acuan dalam mengenalkan berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di wilayah kawasan penelitian (Jamal et al., 2023).

Inventarisasi tanaman obat tradisional di Indonesia memiliki manfaat yang sangat besar dalam mendukung penyelenggaraan kesehatan masyarakat serta melestarikan keanekaragaman hayati di berbagai daerah. Di tanah air kita, terdapat beragam bahan obat alami yang telah dimanfaatkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pembinaan dan pengembangan secara tepat agar

bahan-bahan tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal demi kesehatan masyarakat (Loinenak, 2018).

B. Tanaman Obat

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal penggunaan tanaman obat. Praktik pemanfaatan bahan alam sebagai obat tradisional telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu. Hal ini tercermin dalam berbagai naskah kuno seperti daun lontar Husodo dari Jawa, Usada dari Bali, serta Lontarak Pabbura dari Sulawesi Selatan. Selain itu, dokumen seperti Serat Primbon Jampi dan Serat Racikan Boreh Wulangn Dalem juga mencatat penggunaan tanaman obat. Relief di Candi Borobudur pun menggambarkan sosok yang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan utamanya (Febrialdi, 2006).

Berbagai jenis tumbuhan obat telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat di berbagai daerah. Contohnya, suku Dayak di Kalimantan, suku Kubu di Sakai (Sumatera), dan suku-suku lainnya. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan antara lain pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), tabat barito (*Ficus deltoidea*), sintok (*Cinnamomum sintoc*), sindora (*Sindora sumatrana*), kedawung (*Parkia roxburghii*), dan lain-lain. Dengan adanya penggunaan obat dari tumbuhan ini, kita dapat melihat bahwa obat telah menjadi bagian integral dari tradisi masyarakat tradisional kita. Praktik pemanfaatan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu, dan ilmu ini diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Febrialdi, 2006).

Menurut Septriani & Purmini (2022), tumbuhan obat mencakup berbagai jenis tanaman yang diketahui atau diyakini memiliki khasiat penyembuhan. Yassir & Asnah (2019), mendefinisikan tanaman obat sebagai tanaman yang dapat digunakan sepenuhnya atau sebagian, yang mengandung zat aktif yang bermanfaat sebagai alternatif pengobatan untuk kesehatan. Sejak zaman dahulu, tanaman obat telah banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional, terutama oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, banyak jenis tanaman obat yang kini telah diolah dan dikemas secara modern.

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sangat populer dan sering dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk obat tradisional dan jamu. Ketika dikonsumsi, tanaman ini dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh (Siregar et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muktiningsih, pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan merupakan warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam keluarga, orang tua, dan leluhur. Meskipun tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional umumnya serupa, perbedaan penamaan sering kali terjadi, tergantung pada kepercayaan dan budaya masyarakat yang memakainya (Siregar et al., 2020).

Pengetahuan mengenai tumbuhan obat adalah bagian dari warisan budaya dan identitas bangsa, yang telah diturunkan melalui pengalaman dari generasi ke generasi. Sayangnya, hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa pengetahuan tersebut semakin terancam punah (Maulidiah et al., 2020).

C. Obat Tradisional

Obat tradisional terdiri dari bahan-bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau gabungan dari bahan-bahan tersebut. Penggunaan obat tradisional ini telah dilakukan secara turun-temurun untuk keperluan pengobatan, dan penggunaannya tetap mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Secara umum, obat tradisional lebih difokuskan pada upaya pencegahan penyakit serta pemeliharaan kesehatan (Dimensi et al., 2024).

Peran obat tradisional dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia sangatlah signifikan, menjadikannya memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Kekayaan flora Indonesia yang mengandung tanaman obat masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan masyarakat. Penggunaan herbal sebagai pengobatan tradisional telah dikenal luas di berbagai negara, baik maju maupun berkembang, sejak zaman dahulu. Dalam dua dekade terakhir, perhatian global terhadap obat-obatan tradisional semakin meningkat, baik di negara berkembang maupun negara maju. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 65% penduduk di negara maju memilih pengobatan tradisional dan menggunakan obat-obatan berbahan alami (Dimensi et al., 2024).

Sesuai dengan keputusan Kepala Badan POM RI No. HK. 00. 05. 4. 2411 mengenai ketentuan dasar pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia, obat tradisional dibagi menjadi tiga kategori: jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.

1. Jamu



Gambar 2. 1 : Logo Jamu

(Handayani & Suharmiati, 2017).

Jamu merupakan obat tradisional yang disajikan dengan cara yang konvensional, berupa serbuk seduhan, pil, atau cairan. Jamu mengandung seluruh bahan tanaman yang menyusunnya dan telah digunakan secara turun-temurun. Umumnya, jenis jamu ini dibuat berdasarkan resep warisan leluhur yang terdiri dari berbagai tanaman obat, biasanya antara 5 hingga 10 jenis, bahkan lebih. Golongan ini tidak memerlukan pembuktian ilmiah maupun klinis, melainkan cukup dengan bukti empiris. Dengan pemakaian yang telah berlangsung selama puluhan tahun, bahkan mungkin ratusan tahun, jamu telah terbukti aman dan memberikan manfaat langsung untuk berbagai tujuan kesehatan (Handayani& Suharmiati, 2017).

2. Obat Herbal Terstandar (OHT)



Gambar 2. 2 : Logo Obat Herbal Terstandar (OHT)

(Handayani & Suharmiati, 2017).

Obat Herbal Terstandar (OHT) berbeda dari fitofarmaka. OHT merupakan obat tradisional yang dibuat dari ekstrak bahan tumbuhan, hewani, atau mineral. Untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya, perlu dilakukan uji pra-klinis yang dapat membuktikan secara ilmiah standar kandungan bahan yang berkhasiat, proses pembuatan ekstrak tanaman obat, serta prosedur pembuatan obat yang higienis. Selain itu, pengujian toksisitas akut dan kronis juga sangat penting, sama seperti yang dilakukan pada fitofarmaka (Handayani dan Suharmiati, 2017).

3. Fitofarmaka



Gambar 2. 3 : Logo Fitofarmaka

(Handayani & Suharmiati, 2017).

Fitofarmaka adalah jenis obat tradisional yang sejajar dengan obat modern, berkat proses pembuatannya yang telah distandarisasi dan khasiatnya yang telah terbukti melalui uji klinis. Secara sederhana, fitofarmaka dapat diartikan sebagai obat yang berasal dari bahan alam, yang telah diuji dan terbukti aman serta efektif secara ilmiah, baik melalui uji pra-klinis maupun uji klinis, sehingga produk akhirnya memenuhi standar yang ditetapkan (Handayani & Suharmiati, 2017).

D. Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Pengetahuan mengenai tumbuhan berkhasiat obat sudah diwariskan oleh nenek moyang kita sejak lama, dan kini banyak di antaranya telah terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia terus meningkat, mengingat kuatnya hubungan masyarakat dengan tradisi budaya pemakaian jamu. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat meliputi: (Rahmat, 2018).

1. Kulit (*Cortex*)

   Kulit merupakan lapisan terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang bersifat berkayu. Bagian luarnya dibatasi oleh epidermis, sedangkan bagian dalamnya dihadang oleh endodermis. Korteks terdiri dari jaringan penyokong yang tidak terdiferensiasi dan membentuk jaringan dasar tumbuhan.

2. Daun (*Folium*)

   Daun adalah salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting dan biasanya berwarna hijau karena mengandung klorofil. Fungsi utamanya adalah menangkap energi dari cahaya matahari untuk proses fotosintesis. Selain itu, daun juga merupakan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai bahan baku untuk ramuan obat tradisional serta minyak atsiri.

3. Bunga (*Flos*)

   Bunga adalah modifikasi dari tunas, yang terdiri dari batang dan daun, dengan bentuk, warna, dan susunan yang disesuaikan dengan kebutuhan tumbuhan. Sebagai alat perkembangbiakan secara generatif, bunga juga

memiliki peran penting dalam proses reproduksi tumbuhan. Beberapa bunga yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, beserta bagian-bagian dan komponen penyusunnya.

4. Akar (*Radix*)

   Akar merupakan bagian dasar dari tumbuhan yang terletak di dalam tanah dan tumbuh ke arah pusat bumi. Akar yang digunakan sebagai obat biasanya berasal dari jenis tumbuhan yang memiliki batang lunak dan kandungan air yang cukup tinggi.

5. Umbi (*Bulbus*)

   Umbi adalah akar yang mengalami pembesaran dan berfungsi untuk menyimpan zat tertentu dari tanaman. Bentuk serta ukuran umbi bervariasi, tergantung pada jenis tumbuhan yang bersangkutan. Umbi yang digunakan sebagai obat dapat berupa potongan atau irisan dari umbi lapis, umbi akar, maupun umbi batang.

6. Rimpang (*Rhizome*)

   Rizom adalah batang yang tumbuh di bawah tanah, yang kemudian menghasilkan tunas-tunas yang akan berkembang menjadi anakan. Tunas-tunas ini tumbuh bersama dalam sebuah rumpun besar yang berfungsi untuk menghasilkan umbi. Rizom yang digunakan untuk keperluan obat biasanya berupa potongan atau irisan dari rizom itu sendiri.

7. Buah (*Fructus*)

   Buah merupakan organ dari tumbuhan berbunga yang berkembang dari bakal buah (*ovarium*). Fungsi utama buah adalah membungkus dan

melindungi biji. Ada berbagai jenis buah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, baik yang lunak maupun yang keras. Buah lunak menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang beragam, terutama ketika buah tersebut masih segar.

8. Kulit Buah (*Perikarpium*)

   Kulit buah adalah lapisan terluar dari buah yang dapat dikupas. Seperti halnya simplisia buah, simplisia kulit buah juga memiliki berbagai macam tekstur, mulai dari yang lunak, keras, hingga yang ulet, dengan bentuk yang beragam.

9. Biji (*Semen*)

   Biji atau ovulum dihasilkan dari tumbuhan berbunga yang sudah matang. Biji tersebut dapat terlindungi oleh organ lain, seperti buah pada *Angiospermae* atau Magnoliophyta, atau mungkin juga tidak memiliki perlindungan, seperti pada *Gymnospermae*. Bijinya yang digunakan sebagai obat biasanya sudah matang, sehingga umumnya memiliki tekstur yang sangat keras (Hidayat, 2018)

E. Cara Pengolahan Tanaman Obat

Menurut Loinenak, (2018) Dalam dunia pengobatan herbal, proses peramuan tumbuhan obat biasanya dilakukan dengan metode yang cukup sederhana, sehingga dapat dengan mudah dilakukan oleh setiap pasien yang memanfaatkannya. Berbagai cara peramuan obat antara lain:

1. Direbus

   Tumbuhan yang dipilih pertama-tama akan dibersihkan sebelum direbus dalam air hingga mendidih.

2. Ditumbuk

   Proses perlakuan dengan cara ditumbuk dilakukan dengan menyiapkan alat penumbuk.

3. Dipanaskan atau Dibakar

   Metode ini dilakukan dengan cara membungkus daun-daun tersebut, kemudian membakarnya. Setelah itu, daun yang sudah dibakar diramas untuk mengambil airnya, yang kemudian dapat diminum.

4. Diseduh/direndam

   Perlakuan ini dilakukan dengan cara menyeduh atau merendam tanaman dalam air panas, kemudian air hasil seduhannya diminum.

5. Diparut

   Umumnya, cara memarut dilakukan pada bahan baku obat yang memiliki struktur keras, seperti kunyit (*Curcuma domestica*).

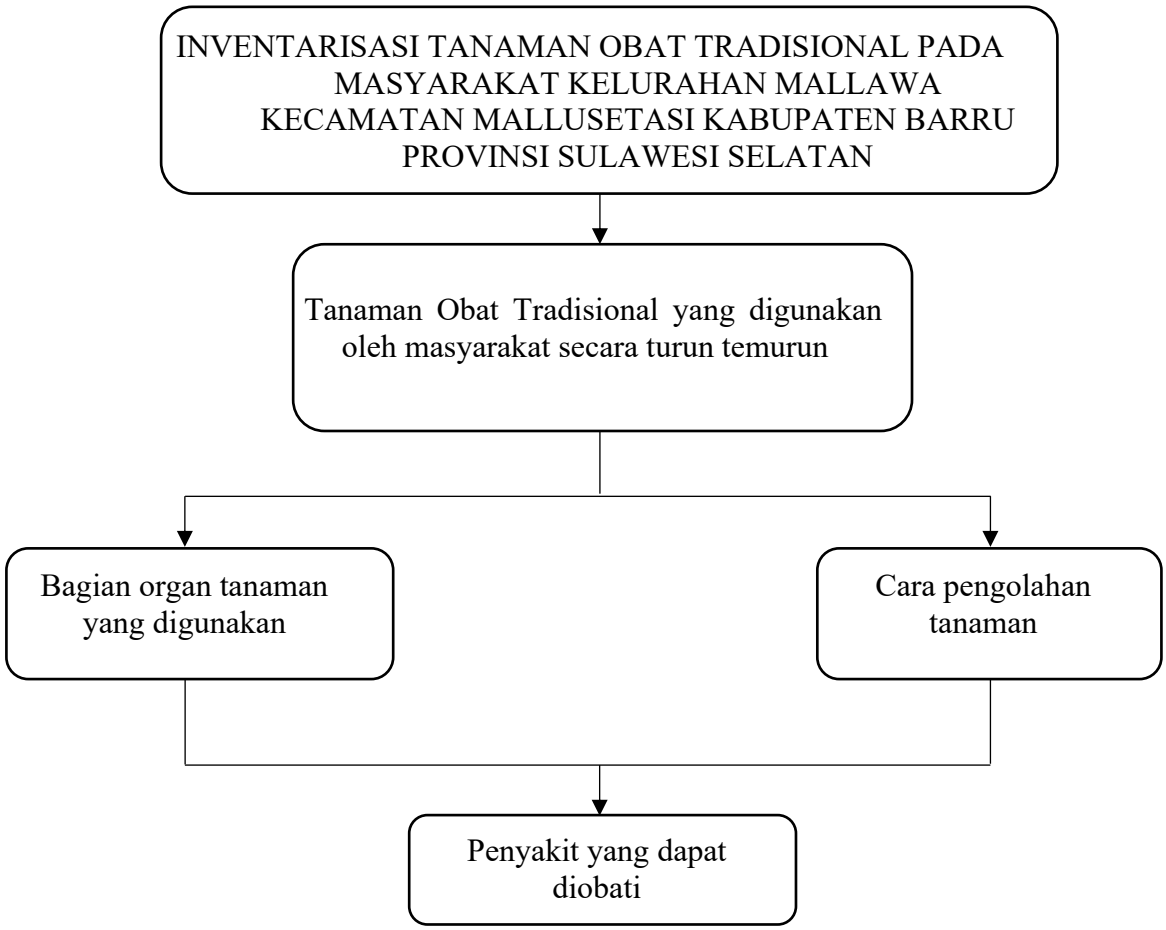
6. Diperas

   Untuk melakukan perasan, pertama-tama siapkan air yang telah direbus dalam sebuah wadah. Setelah itu, ambil tanaman yang ingin diperas, bakar daun tersebut dan peras airnya. Air hasil perasan tersebut siap untuk diminum.

7. Langsung digunakan

Pada cara ini, tanaman tidak melalui proses perlakuan khusus dan langsung digunakan (Loinenak, 2018).

F. Kerangka Konsep



G. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Inventarisasi tanaman obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Devenisi Oprasional	Alat Ukur
Untuk mengetahui nama tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan, penyakit yang dapat disembuhkan, cara pengolahan dan cara penggunaan tanaman tersebut	Inventarisasi tanaman obat tradisional pada masyarakat	Tanaman obat tradisional adalah semua tanaman yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru	Wawancara

BAB III

METODE PENENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasi. Penelitian ini mencakup survei dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu

   Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025.

2. Lokasi

   Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 1.039 kepala keluarga.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Hermina & Huda, 2024). Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini akan ditentukan menggunakan metode rumus slovin agar dapat mengukur berapa jumlah sampel yang diperlukan, rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin (Filtri, 2021)

Keterangan :

n = jumlah sampel (jumlah responden yang dibutuhkan)

N = total populasi

e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel ($0{,}1^2$ atau 10%)

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.039}{1 + 1.039(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{1.039}{1 + 1.039(0{,}01)}$$

$$n = \frac{1.039}{1 + 10{,}39}$$

$$n = \frac{1.039}{11{,}39}$$

$$= 92$$

Jadi, sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 92 responden.

3. Metode Penarikan Sampel

a. Besar Sampel

Sampel adalah masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan dengan kriteria-kriteria tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

b. Cara Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan non random (non probability) sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang peneliti tentukan agar informan dikatakan layak mengikuti kegiatan wawancara (Fauzi, 2021).

Adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

a) Sehat jasmani dan rohani

b) Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

c) Pernah menggunakan tanaman obat

d) Bersedia menjadi responden

e) Bisa berkomunikasi dengan baik

2) Kriteria Eksklusi

a) Tenaga kesehatan

b) Mahasiswa atau pelajar yang pernah berkecimpung di dunia kesehatan.

D. Pengumpulan Data

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan cara pengumpulan data (survei).

Adapun beberapa teknik pengumpulan data :

1. Observasi

   Observasi tentang berbagai jenis tanaman obat yang memiliki khasiat untuk pengobatan bertujuan untuk menggali informasi dari masyarakat terkait tumbuhan obat yang sering mereka manfaatkan.

2. Wawancara

   Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi lisan dari responden, khususnya mengenai jenis-jenis tanaman yang digunakan di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan sebagai obat tradisional.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan dengan memotret setiap tahap proses penelitian serta mencatat hasil yang diperoleh. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengumpulkan dan melengkapi informasi yang telah disajikan. Informasi yang dikumpulkan terdiri dari foto-foto dan catatan tertulis.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel yang didalamnya berisi tentang nama tanaman, nama Latin, khasiat, bagian tanaman yang digunakan, cara penggunaan, cara pengolahan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk penulisan panduan pertanyaan terbuka dengan menggunakan bahasa Indonensia dan bahasa daerah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi yaitu Informan yang diwawancarai berjumlah 1 responden kunci dan 91 responden bukan kunci dari perwakilan setiap lingkungan RT yang bersedia menjadi responden dan memiliki pengetahuan tentang tanaman yang berkhasiat obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari dengan kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan 33 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan.

1. Jenis-Jenis Tanaman Obat Tradisional yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4. 1 Jenis tanaman berkhasiat sebagai obat tradisional yang ditemukan di Kelurahan Mallawa.

No	Nama Umum	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Alpukat	Alpukat	*Persea americana*
2	Bidara	Beddara	*Ziziphus mauritiana*
3	Bawang Dayak	Bawang dayak	*Eleutherine palmifolia*
4	Belimbing	Caneneng	*Avverhoa bilimbi*
5	Brotowali	Tanpa Lorong	*Tinospora crispa*
6	Ciplukan	Katappu-katappu	*Physalis angulata*
7	Cocor bebek	Cocor bebek	*Kalonchee pinnata*
8	Daun Sirih	Daun Ota	*Piper betle*
9	Delima	Dalima	*Punica granatum*
10	Jambu Biji	Jampu batu	*Psidium guajava*
11	Jahe	Pesse-pesse	*Zingiber officinale*
12	Jarak	Jarak	*Jatropha curcas*
13	Jeruk nipis	Lemo kopasa	*Citrus aurantiifolia*
14	Kundur	Kunru	*Benincasa hispida*
15	Kersen	Karesseng	*Muntingia calabura*

16	Kumis Kucing	Kumis Kucing	*Orthosiphon aristatus*
17	Kunyit	Onyi	*Curcuma longa*
18	Kelapa	Kaluku	*Cocos nucifera*
19	Kelor	Kiloro	*Moringa oleifera*
20	Lidah Buaya	Lidah Buaya	*Aloe vera*
21	Meniran	Menira	*Phyllanthus niruri*
22	Miana	Miana	*Coleus scutellarioides*
23	Pala	Pala	*Myristica fragrans*
24	Pepaya	Kaniki	*Carica papaya*
25	Pecah Beling	Pecah beling	*Strobilanthes crispa*
26	Sirsak	Sarikaja	*Annona muricata L.*
27	Sambiloto	Pai-pai	*Andrographis paniculata*
28	Sidaguri	Sidaguri	*Sida rhombifolia*
29	Sereh	Serre	*Cymbopogon citratus*
30	Salam	Daun Salam	*Syzygium polyanthum*
31	Sawo	Sawo	*Manikara zapota*
32	Tomat	Lambace	*Solanum lycopersicum*
33	Temu putih	Onyi puteh	*Curcuma zedoaria*

2. Organ Tanaman Obat Tradisional yang Dapat Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4. 2 Organ Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Mallawa

No	Nama Tanaman	Organ yang digumnakan	Khasiat
1	Alpukat	Daun	Mengobati asam urat
2	Bidara	Daun	Mengobati kolestrol
3	Bawang dayak	Umbi	Mengobati kolestrol
4	Belimbing	Buah	Amandel
5	Brotowali	Batang	Menurunkan gula darah dan hipertensi
6	Ciplukan	Buah	Menurunkan gula darah
7	Cocor bebek	Daun	Mengobati bisul, sakit kepala, demam
8	Daun sirih	Daun	Mengobati luka, sakit gigi, jerawat, gatal-gatal
9	Delima	Buah	Mengobati diare

10	Jambu biji	Daun	Mengobati diare
11	Jahe	Rimpang	Mengobati batuk
12	Jarak	Daun	Alergi/gatal-gatal
13	Jeruk nipis	Buah	Mengobati batuk
14	Kundur	Buah	Demam
15	Kersen	Daun	Menurunkan gula darah
16	Kumis kucing	Daun	Mengobati infeksi saluran kemih
17	Kunyit	Rimpang	Mengobati mag
18	Kelapa	Buah	Mengobati alergi, keracunan
19	Kelor	Daun	Mengobati kanker
20	Lidah buaya	Gel/Lendir	Mengobati jerawat
21	Meniran	Daun	Mengobati gula darah
22	Miana	Daun	Sakit Gigi
23	Pala	Buah	Mengobati luka
24	Pepaya	Buah	Memperlancar pencernaan
25	Pecah beling	Daun	Mengobati batu ginjal
26	Sirsak	Daun	Mengobati hipertensi
27	Sambiloto	Daun	Mengobati flu
28	Sidaguri	Daun	Mengobati batuk, radang
29	Sereh	Batang	Mengobati batuk
30	Salam	Daun	Mengobati hipertensi
31	Sawo	Buah	Mengobati batuk
32	Tomat	Buah	Mengobati sariawan, jerawat
33	Temu putih	Rimpang	Mengobati mag

3. Cara Pengolahan, Dosis, Serta Cara Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Sealatan

Tabel 4. 3 Cara pengolahan, dosis, serta cara penggunaan tanaman obat tradisional

No	Nama tanaman	Jenis Penyakit	Cara pengolahan, cara penggunaan dan dosis pemakaian
1	Alpukat	Asam Urat	Rebus daun alpukat secukupnya+2 gelas air dijadikan 1 gelas, diminum

			1-2x sehari.
2	Bidara	kolestrol	Rebus daun bidara sebanyak 7 lembar + 2 gelas air dijadikan 1 gelas, diminum 1x sehari.
3	Bawang dayak	Kolestrol	Diambil bawang dayak secukupnya lalu dibersihkan dan diiris tipis, direbus kemudian disaring dan diminum 1x sehari.
4	Belimbing	Amandel	Dimakan langsung buah belimbing
5	Brotowali	Gula darah, hipertensi	Ambil batang sepanjang jari telunjuk, rebus + air 3 gelas menjadi 1 gelas lalu diminum pagi hari
6	Ciplukan	Gula darah	10-15 buah ciplukan lalu dibersihkan +2 gelas air rebus hingga tersisa 1 gelas lalu disaring dan diminum 1 X sehari
7	Cocor bebek	Bisul, sakit kepala, demam	Dihaluskan daun cocor bebek, lalu di tempelkan
8	Daun sirih	Luka, sakit gigi, jerawat, gatal-gatal	• Luka Dihaluskan lalu ditempel • Sakit gigi Diambil secukupnya lalu direbus dan dinginkan lalu gunakan untuk kumur-kumur • Jerawat Direbus lalu didinginkan gunakan untuk cuci muka • Gatal-gatal Diambil daun sirih secukupnya, direbus dan digunakan untuk mandi.
9	Delima	Diare	Diparut buah delima + air secukupnya lalu disaring dan diminum
10	Jambu biji	Diare	Diambil daun jambu biji secukupnya, direbus + air secukupnya-menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari
11	Jahe	Batuk	Rimpang secukupnya diparut lalu

			direbus + air secukupnya, diminum selagi hangat.
12	Jarak	Alergi/Gatal-Gatal	Direbus daun jarak secukupnya, lalu di campurkan dengan air mandi.
13	Jeruk nipis	Batuk	Ambil air buah jeruk nipis sebanyak 1 sendok lalu diperas + kecap.
14	Kundur	Demam	Diparut buah kundur secukupnya lalu ditempelkan di kepala dan perut
15	Kersen	Gula darah	10 daun kersen direbus+2 gelas air menjadi 1 gelas, disaring dan diminum selagi hangat 1xsehari
16	Kumis kucing	Infeksi saluran kemih	Diambil secukupnya lalu dimasak +2 gelas air menjadi 1 gelas
17	Kunyit	Mag	Diambil 1 ruas kunyit lalu diparut kemudian direbus +2 gelas air dijadikan 1 gelas lalu disaring dan diminum dipagi hari saat perut kosong
18	Kelapa	Alergi, keracunan	Diambil air kelapa kemudian diminum 1-2 gelas
19	Kelor	Kanker	Daun kelor dicuci bersih lalu dimasak, bisa dikonsumsi sebagai sayur
20	Lidah buaya	Jerawat	Diambil lendir lidah buaya lalu dioleskan pada muka yang berjerawat
21	Meniran	Gula darah	Ambil 1 sendok daun kering lalu direbus kemudian disaring dan diminum 2x sehari
22	Miana	Sakit gigi	Dihaluskan daun miana lalu ditempelkan di pipi
23	Pala	Luka	Ditumbuk sampai halus lalu di tambah air sedikit lalu dioleskan pada luka
24	Pepaya	Memperlancar pencernaan	Ambil buah pepaya yang telah matang lalu dikonsumsi
25	Pecah beling	Batu ginjal	Ambil secukupnya dicuci bersih rebus +2 gelas air selama 15 menit saring lalu diminum

26	Sirsak	Hipertensi	7 daun sirsak direbus lalu +2 gelas air dijadikan 1 gelas kemudian diminum 1xs ehari
27	Sambiloto	Flu	Diambil daun sebanyak 7 lembar lalu dibersihkan rebus+air 2 gelas biarkan sampai mendidih hingga menjadi 1 gelas lalu diminum pada saat dingin
28	Sidaguri	Batuk, radang	Direbus daun sebanyak 10 lembar+2 gelas air menjadi 1 gelas saring lalu diminum
29	Sereh	Batuk	3 batang sereh dicuci bersih +3 gelas air hingga tersisa 1 gelas, minum selagi hangat
30	Salam	Hipertensi	Rebus 7 daun +2 gelas aie dijadikan 1 gelas, diminum pada saat dingin, 1x sehari
31	Sawo	Batuk	Cuci bersih buah sawo sebanyak 1 lalu diparut kemudian parut lalu di saring ambil airnya saja
32	Tomat	Sariawan, jerawat	-Sariawan Tomat dibagi 2 lalu dioleskan ke bagian yg sariawan. -Jerawat Buah tomat diiris menjadi 2 bagian lalu dioleskan pada bagian yang berjerawat.
33	Temu putih	Mag	Diambil 1 ruas temu putih lalu diparut kemudian dimasak menggunakan 2 gelas air dijadikan 1 gelas lalu disaring diminum dipagi hari saat perut kosong

B. Pembahasan

Inventarisasi tanaman berkhasiat obat merujuk pada proses pencatatan, pendaftaran, dan pendataan mengenai tanaman yang memiliki khasiat obat (Loinenak, 2018). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menginventarisasi

tanaman obat yang digunakan masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi serta ramuan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 92 orang dewasa dengan kisaran umur 20 hingga 80 tahun sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari wawancara terhadap 92 orang informan di Kelurahan Mallawa, ditemukan bahwa sebanyak 33 jenis tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman-tanaman ini dikenal dan dimanfaatkan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan lokal. Jumlah ini tergolong cukup banyak jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hastuti (2022) bahwa 28 spesies tumbuhan obat yang ditemukan di desa pokkang, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat mulai menurun, terutama pada generasi muda. Generasi yang lebih tua lebih akrab dengan praktik pengobatan tradisional karena sudah terbiasa menggunakannya sejak lama.

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Mallawa memanfaatkan berbagai organ tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengobati beragam penyakit. Dari hasil penelitian, jenis tanaman yang sering dimanfaatkan dengan bagian tumbuhan yang digunakan bervariasi, mulai dari daun, umbi, rimpang, batang, buah, biji, hingga gel/lendir. Bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan adalah Daun karena mudah diolah, berkhasiat tinggi, dan tidak merusak tanaman (sehingga lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan).

Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa daun lebih mudah diakses, mudah diolah, dan tidak mematikan tanaman, sehingga lebih ramah terhadap konservasi. Pemanfaatan bagian daun dari tanaman obat ini merupakan salah satu upaya konservasi terhadap tumbuhan obat. Penggunaan daun sebagai obat tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan. Bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan adalah bagian akar, batang, kulit kayu dan umbi, karena penggunaan bagian-bagian tumbuhan ini dapat langsung mematikan tumbuhan. Tabel ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal dalam pengobatan tradisional.

Penelitian ini juga memperkuat pernyataan Yowa (2019), bahwa daun merupakan bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun pada umumnya bertekstur lunak sebab mempunyai kandungan air yang tinggi, selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur zat organik dalam menyembuhkan berbagai penyakit, serta tidak membahayakan kelangsungan hidup tanaman.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menggunakan berbagai cara dalam mengolah, menentukan dosis, dan memanfaatkan tanaman obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit. Proses ini telah diwariskan secara turun-temurun, menjadi bagian dari pengetahuan lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini.

masing-masing tanaman memiliki metode pengolahan yang berbeda, tergantung pada bagian tanaman yang digunakan serta jenis penyakit yang hendak diobati.

Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Mallawa lebih banyak mengolah ramuan tanaman dengan cara direbus yang berjumlah 21 tanaman . Jika dibandingkan dengan penelitian Alkawi (2021) tentang inventarisasi tumbuhan obat dan pemanfaatannya secara tradisional yang berjumlah 39 jenis tumbuhan, ada 22 jenis tumbuhan yang direbus. Perspektif masyarakat mengatakan "direbus lebih efektif dibandinkan cara lainnya". Menurut penelitian Gunarti (2021) Proses penyembuhannya jika direbus menjadi lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh. Pengolahan tanaman obat di masyarakat Kelurahan Mallawa masih bersifat sederhana dan alami, tanpa campuran bahan kimia.

Jenis tanaman yang berkhasiat obat di Kelurahan Mallawa ada yang dibudidayakan oleh masyarakat dan ada pula yang tumbuh liar di pekarangan rumah ataupun pegunungan. Jenis tanaman yang dibudidayakan yaitu: sarikaya, sirih, sereh, belimbing, bawang dayak, daun salam, kunyit, pepaya, bidara, lidah buaya, jahe, alpukat, delima, jeruk nipis, sawo, kelapa, kelor, tomat, cocor bebek, temu putih. Sedangkan jenis tanaman yang tumbuh liar dipekarangan maupun dipegunungan yaitu: ciplukan, sambiloto, kundur, jarak, pai-pai, brotowali, kumis kucing, meniran, miana, sidaguri, jambu biji, pala, kersen, pecah beling. Hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat Kelurahan Mallawa untuk tetap melestarikan tanaman obat yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada sumber daya alam sekitar sebagai solusi pengobatan, baik untuk penyakit ringan maupun kronis. Selain itu, keberagaman

cara pengolahan ini juga menandakan fleksibilitas pengetahuan masyarakat dalam menyesuaikan penggunaan tanaman obat dengan kondisi kesehatan dan ketersediaan bahan. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa takaran seperti “secukupnya” masih sering digunakan, yang menandakan perlunya edukasi lebih lanjut tentang standar dosis agar pemanfaatan tanaman obat dapat lebih optimal dan aman.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan tanaman obat di Kelurahan Mallawa mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam menjaga kesehatan. Namun, minimnya jumlah jenis tanaman yang dimanfaatkan menunjukkan perlunya pelestarian dan edukasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda agar pengetahuan ini tidak punah. Edukasi ini juga penting untuk mendorong swamedikasi yang aman, penggunaan obat herbal yang tepat, dan konservasi tumbuhan obat agar tetap lestari.

BAB V
PENUTUP
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap 92 orang informan di Kelurahan Mallawa, ditemukan bahwa sebanyak 33 jenis tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu alpukat, bidara, bawang dayak, belimbing, brotowali, ciplukan, cocor bebek, daun sirih, delima, jambu biji, jahe, jarak, jeruk nipis, kundur, kersen, kumis kucing, kunyit, kelapa, kelor, lidah buaya, meniran, miana, pala, pepaya, pecah beling, sirsak, sambiloto, sidaguri, sereh, salam, sawo, tomat, temu putih. Tanaman-tanaman ini dikenal dan dimanfaatkan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan lokal.
2. Berbagai jenis organ tumbuhan yang digunakan antara lain yaitu daun, umbi, buah, rimpang, gel, batang, biji. Dapat dilihat bahwa tidak semua bagian tanaman dapat dikelolah menjadi obat tradisional menurut masyarakat, namun hanya bagian tertentu saja. Hal ini disesuaikan dengan jenis penyakit yang dapat diobati oleh tanaman tersebut.
3. Masing-masing tanaman memiliki metode pengolahan yang berbeda, tergantung pada bagian tanaman yang digunakan serta jenis penyakit yang hendak diobati. Secara umum, terdapat tiga metode utama pengolahan tanaman

obat oleh masyarakat, yaitu: Direbus, ditumbuk, dioleskan dan ada juga langsung dikonsumsi.

4. Ada beberapa contoh pemanfaatan daun sebagai obat antara lain: Daun alpukat untuk mengobati asam urat. Daun kumis kucing untuk infeksi saluran kemih, Daun kelor sebagai antikanker. Daun meniran, kersen, meniran dan ciplukan untuk menurunkan gula darah. Daun sidaguri untuk batuk dan radang. Daun salam dan sirsak untuk hipertensi. Selain daun, bagian umbi juga banyak dimanfaatkan, seperti pada tanaman bawang dayak yang digunakan untuk mengobati kolesterol. Rimpang, seperti pada jahe, kunyit, dan temu putih, digunakan untuk mengatasi batuk, mag, dan gangguan pencernaan. Buah tanaman seperti delima, jambu biji, pepaya, dan sawo digunakan untuk mengobati diare, batuk, serta melancarkan pencernaan. Batang seperti sereh dan brotowali digunakan untuk mengatasi batuk, gula darah, dan hipertensi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal dalam pengobatan tradisional.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diambil yaitu:

1. Diharapkan perlu adanya dukungan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengolahan tanaman obat secara tepat, higienis, dan sesuai kaidah kesehatan.

2. Diharapkan agar masyarakat tetap mempertahankan dan melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif dalam menanam dan memanfaatkan tanaman obat di lingkungan sekitar sebagai bentuk kemandirian dalam pengobatan herbal yang alami dan terjangkau seperti pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA) di setiap rumah atau RT bisa menjadi salah satu upaya pemanfaatan berkelanjutan.
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi awal bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan kandungan kimia tanaman obat yang telah terinventarisasi. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa melibatkan uji laboratorium atau pendekatan farmakologis untuk membuktikan khasiat secara ilmiah.

Daftar Pustaka

Alfaianti, A. I., Masri, M., & Safitri, R. (2023). Inventarisasi Dan Gambaran Penggunaan Tanaman Obat Di Sulawesi Selatan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat. *Ritma: Jurnal Riset …*, *1*, 14–21.

Alkawi, A., Rondonuwu, S. B., & Kandou, F. E. F. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Amesiu Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. *Pharmacon*, *10*(2), 790.

Dimensi, B., Cara, K., Tradisional, O., & Penggunaan, K. C. (2024). *1 , 2 , 3*. *3*(2), 83–94.

Fauzi, 2021. (N.D.). *Potret Ppkm*.

Febrialdi, A. (2006). Beberapa Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin Iii Ulu Kabupaten Bungo. Http://Ojs.Umb-Bungo.Ac.Id/Index.Php/Saingro/Index

Filtri. (2021). Rumus Solvin Untuk Menentukan Jumlah Sampel. *Zonasi: Jurnal Sistem Informasi*, *3*(2), 130–142.

Gunarti, N. S., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Kutalanggeng Dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, *6*(Suppl 1), 14.

Hastuti, H., Lestari, I., Yunus, M., & Hasyim, A. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Biosense*, *5*(01), 41–54.

Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi Dan Sampel *: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif*. *5*(12), 5937–5948.

Hidayat, R. (2018). Kajian Potensi Dan Manfaat Tanaman Obat Di Hutan Produksi Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. 3(2), 91–102.

Handayani, L., & Suharmiati. (2017). Cara Benar Meracik Obat Tradisional. Agromedia Pustaka

Jamal, J., Arifin, P., Diana, K., Anjelita, A., & Parumpu, F. A. (2023). Studi Literature Inventarisasi Tumbuhan Obat Khas Kabupaten Pasangkayu.

Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, *14*(1), 25–37.

Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Inventory Of Medicines Plant As Utilized By Muna Tribe In Kota Wuna Settlement. *Majalah Obat Tradisional*, *22*(1), 45.

Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). The Biodiversity Of Flora In Indonesia. *Journal Of Natural Resources And Environmental Management*, *5*(2), 187–198. Https://Doi.Org/10.19081/Jpsl.5.2.187

Loinenak, N. (2018). Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Meusin Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan Karya Tulis Ilmiah. *Skripsi Poltekes Kupang*, Pramita, N. H., Indriyani, S., Hakim, L. (2013).

Lyany, M. Y. (2019). *Maria Yoanita Lyany Po.530333216129*.

Masriadi, Sukmawati, & Hasta, H. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu Kabupaten Barru Sulawesi Selatan Melalui Pengembangan Produk Obat Kumur Tradisional Jahe, Serai, Cengkeh (Jasekeh). *6*(2), 284–292.

Maulidiah, M., Winandari, O. P., & Saputri, D. A. (2020). Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *7*(2), 443–447.

Septriani, S., & Purmini. (2022). Meningkatkan Imunitas Keluarga Melalui Penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga). *Kreativasi : Journal Of Community Empowerment*, *1*(3), 218–230.

Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, A. F., Bangun, I. H., & Mulya, M. O. (2020). *Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional*. 7.

Suriyeni, D. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Masyarakat Desa Morang Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. 1–23.

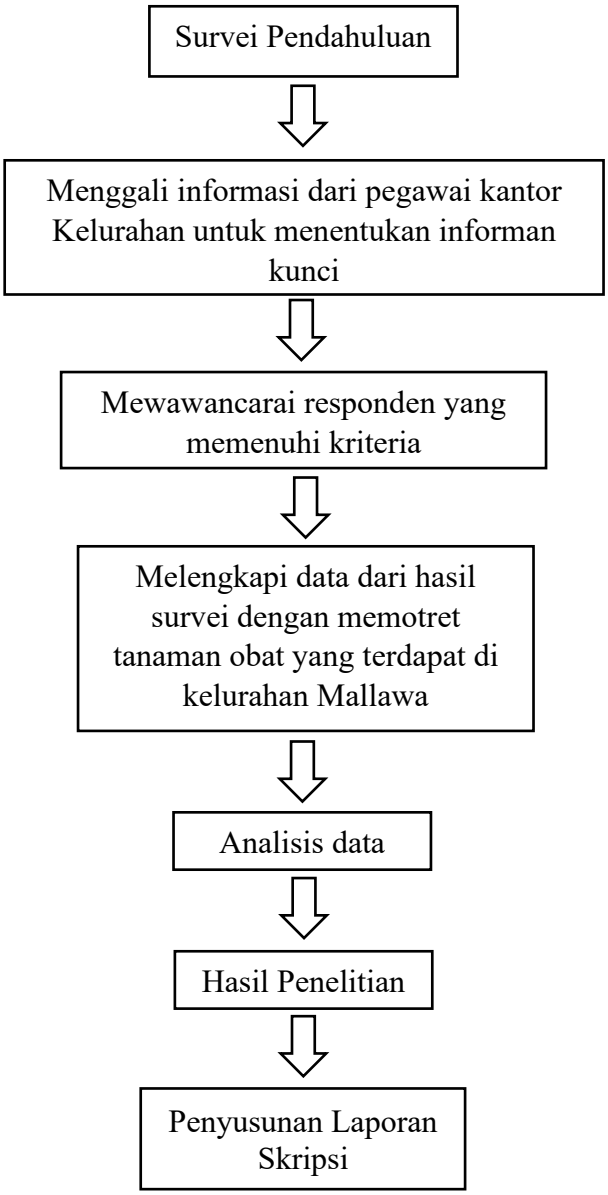
Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, *6*(1), 17.

Yowa, M. K., Boro, T. L., & Danong, M. T. (2019). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan

Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*, *16*(1), 1–13.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skema Kerja



Lampiran 2. Surat Permintaan Responden

SURAT PERMINTAAN RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon responden

Di-tempat

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfina Jufri

NIM : D1B123091

Adalah mahasiswa Universitas Megarezky Jurusan Farmasi akan melakukan penelitian tentang "Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan". Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan keiklasan bapak/ibu dalam melungkan waktu menjawab wawancara ini. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi bapak/ibu dan segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Barru, 2025

Peneliti

Alfina Jufri
D1B123091

Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden peneliti yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Megarezky Jurusan Farmasi atas nama Alfina Jufri dengan judul“Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan”.

Saya mengerti bahwa peneliti tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan.

Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Barru, 2025

Responden

(.....)

Lampiran 4. Lembar Wawancara Dengan Responden

WAWANCARA PENELITIAN

Sebelumnya saya mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi dan keiklasan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Besar harapan saya, Bapak/Ibu menjawab sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu ketahui, karena apapun hasilnya sedikitpun tidak mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan yang akan saya sampaikan dengan menjawab Ya/Tidak.

1. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr mengetahui apa itu tanaman obat?
    - Ya
    - Tidak

2. Apabila Bapak/ Ibu/ Sdr mengetahui, dari mana Anda memperoleh pengetahuan mengenai tanaman obat tersebut?

3. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr pernah menggunakan tanaman obat?
   Jika ya, sebutkan jenis tanamannya:

4. Organ bagian tanaman mana yang Bapak/ Ibu/ Sdr gunakan?

5. Apakah tanaman tersebut langsung digunakan setelah pemetikan (bahan segar)?

6. Untuk penyakit atau kondisi kesehatan apa Bapak/ Ibu/ Sdr menggunakan tanaman obat tersebut?

7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu/ Sdr mengolah tanaman obat tersebut?

8. Apakah dalam memasak ramuan ada wadah tertentu untuk memasaknya?

9. Bagaimana cara Bapak/ Ibu/ Sdr menggunakan atau memberikan tanaman obat tersebut

10. Apakah ada perubahan setelah mengkonsumsi ramuan tersebut?

Lampiran 5. Data Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	R W	L	54	Wiraswasta
2	D	P	44	IRT
3	M R	L	27	Operator
4	M Y	L	25	Wiraswasta
5	E	P	54	IRT
6	M	P	28	IRT
7	Jr	P	73	IRT
8	As	L	31	Wiraswasta
9	Ma	L	32	Paramedis
10	Sa	P	73	IRT
11	Ra	P	57	IRT
12	Wa	L	23	Wiraswasta
13	Bd	L	23	Pelayaran
14	Fz	L	19	Wiraswasta
15	Wy	L	26	Pelayaran
16	Fr	L	18	Pelajar
17	Nb	P	82	IRT
18	Dw	L	83	Petani
19	Idr	P	71	Sanro
20	R	P	50	IRT
21	Li	P	45	IRT
22	Fz	P	25	IRT
23	Ls	P	18	-
24	Nrs	P	29	IRT
25	Mi	P	56	IRT
26	Dr	P	42	IRT
27	En	P	39	IRT
28	H.D	P	45	IRT
29	Fr	L	23	Pelayaran
30	Ar	L	33	Pelayaran
31	Mf	P	45	IRT
32	Ar	L	51	Pelayaran
33	Dv	P	39	IRT
34	Sf	L	25	Pelayaran
35	Rtn	P	48	IRT

36	Ts	P	57	IRT
37	Ml	P	35	IRT
38	Rus	L	45	Petani
39	M.J	L	54	PNS
40	Dn	P	48	IRT
41	Rh	P	40	IRT
42	Jm	P	31	IRT
43	Hs	P	50	IRT
44	Am	P	23	IRT
45	Rm	P	29	IRT
46	Lt	P	58	IRT
47	Ms	L	22	Wiraswasta
48	Ay	P	35	Bidan
49	Hn	P	72	IRT
50	Rm	P	40	Perawat
51	Mn	P	32	IRT
52	Mt	P	35	Perawat
53	Ht	P	31	Perawat
54	Hw	P	37	Perawat
55	H.R	P	36	Bidan
56	Es	P	35	Perawat
57	Ri	P	32	Perawat
58	Up	P	24	IRT
59	Sd	P	43	IRT
60	Nm	P	52	Pedagang
61	Wn	P	48	IRT
62	In	P	47	IRT
63	Mr	P	56	IRT
64	Ft	P	32	IRT
65	H.N	P	38	IRT
66	Rn	P	47	IRT
67	Rm	P	20	IRT
68	Sn	P	42	Guru
69	Pt	P	48	IRT
70	Pi	P	43	Mahasiswa
71	Wt	P	51	IRT
72	Ft	P	27	IRT
73	Rh	P	35	IRT
74	D	L	37	Polisi

75	Jf	P	56	IRT
76	Nr	P	37	IRT
77	Ak	P	40	PNS
78	Hr	L	37	Polisi
79	Sb	L	40	Wiraswasta
80	Nh	L	47	Petani
81	Hr	L	46	Wirausaha
82	Am	L	62	Petani
83	Sm	P	52	IRT
84	A.F	P	28	PNS
85	Tp	L	25	Wiraswasta
86	Ks	L	28	Wiraswasta
87	Mj	P	42	IRT
88	Pr	P	29	PNS
89	Hj.B	P	50	IRT
90	Hj.M	P	58	PNS
91	Hj.F	P	42	Guru
92	Rb	P	28	Guru

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Responden Kunci



Lingkungan Mallawa



Lingkungan Pd.Pobbo



Lingkungan Tellulellange



Lingkungan Joncongan



Lingkungan Jalange

Lampiran 9. Dokumentasi Tumbuhan



Alpukat
(*Persea americana*)



Bidara
(*Ziziphus mauritiana*)



Bawang dayak
(*Eleutherine palmifolia*)



Belimbing
(*Avverhoa bilimbi*)



Temu putih
(*Curcuma zedoaria*)



Brotowali
(*Tinospora crispa*)



Ciplukan
(*Physalis angulata*)



Cocor bebek
(*Kalonchee pinnata*)



Daun sirih
(*Piper betle*)



Delima
(*Punica granatum*)



Jambu biji
(*Psidium guajava*)



Jahe
(*Zingiber officinale*)



Jarak
(*Jatropha curcas*)



Jeruk nipis
(*Citrus aurantiifolia*)



Kundur
(*Benincasa hispida*)



Kersen
(*Muntingia calabura*)



Kumis kucing
(*Ortosiphon aristatus*)



Kunyit
(*Curcuma longa*)



Kelapa
(*Cocos nucifera*)



Kelor
(*Moringa oleifera*)



Lidah buaya
(*Aloe vera*)



Meniran
(*Phyllanthus niruri*)



Miana
(*Coleus scutellarioides*)



Pala
(*Myristica fragrans*)



Pepaya
(*Carica papaya*)



Pecah beling
(*Strobilanthes crispa*)



Sirsak
(*Annona muricata L.*)



Sambiloto
(*Andrographis paniculata*)



Sidaguri
(*Sida rhombifolia*)



Sereh
(*Cymbopogen citratus*)



Salam
(*Syzygium polyanthum*)



Sawo
(*Manikara zapota*)



Tomat
(*Solanum lycopersicum*)

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN MALLUSETASI
KELURAHAN MALLAWA
Alamat : Jl.Slt Hasanuddin,Mallawa Kec.Mallusetasi Kode Pos 90753.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.10.2.2/ 181 / Kel. Mallawa

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Mallawa menerangkan bahwa :

Nama	:	ALFINA JUFRI
NIM	:	D1B123091
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Program Study	:	Prodi S-1 Farmasi Universitas Megarezky
Pekerjaan	:	Mahasiswi (S-1)
Judul Penelitian	:	INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT KELURAHAN MALLAWA, KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN.

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai pada Kantor Kelurahan Mallawa selama kurang lebih 1 (satu) bulan, terhitung mualai Tanggal 03 April 2025 s/d 03 Mei 2025 di Mallawa, RW 01 RT 05, Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, untuk menyusun Skripsi tersebut, sesuai dengan surah Perntah Kabupaten Barru Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mallawa, 14 April 2025
L U R A H

MUHAMMAD YUNUS,S.Sos
Pangkat : Penata Tk. I
Nip : 19711111 1990303 1 009

RIWAYAT HIDUP



Penulis Alfina Jufri. Lahir di Mallawa pada Tanggal 17 September 2001. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Jufri, S.Sos., M.Kes dan Ibu Dinar. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar Negeri pada tahun 2007 di SDN 3 Mallawa dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Mallusetasi dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikannya di MAN 2 Barru dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan Pendidikan sebagai mahasiswi di Politeknik Sandikarsa Makassar Program Studi D-III Farmasi dan tamat pada tahun 2022. Pada tahun 2023 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Megarezky Makassar Fakultas Farmasi Program Studi SI Farmasi. Dengan ketekunan, tingginya keinginan untuk terus belajar dan berusaha berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada Anda karena telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan".